

PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, HARGA MINYAK DUNIA DAN INDEKS SAHAM DOW JONES TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA PASAR MODAL DI NEGARA-NEGARA ASEAN

Suli Darwati
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
kezia.culie@yahoo.com

Nanda Trio Santoso
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
anandatriosantoso@gmail.com

ABSTRACT

This study is aimed to determine the progress of stock market in ASEAN after financial crisis in 2008. Stock market performance is measured based on impact of macroeconomic condition (exchange rates, interest rates, oil prices) and world stock market (Dow Jones Index). This study used dependent variabel composite index in ASEAN 5 (Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, and Philippines). This research used panel data regression methods with the fixed effects mode approach with observation period was taken from 2009-2013. Research showed that ASEAN stock market was affected by global stock market (Dow Jones Index) and macro economics condition such as exchange rates and interest rates except oil prices.

Keywords: Exchange Rate, Interest Rate, Oil Prices, Index Dow Jones, Composite Index.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu alat penggerak perekonomian di suatu negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Pasar modal juga merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan di suatu negara, karena hampir semua industri di suatu negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang mengalami peningkatan (*bullish*) atau mengalami penurunan (*bearish*) terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercatat yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan *Composite Index* (Indeks Gabungan). Indeks Gabungan merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek. Pergerakan indeks sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor atas kondisi fundamental negara maupun

global. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 merupakan salah satu efek yang dapat mempengaruhi perekonomian sebuah negara dan dapat berdampak pada perekonomian negara lain terutama negara-negara di kawasan ASEAN, sehingga akan mempengaruhi besar kecilnya nilai investasi dari para investor dalam menanamkan modalnya di pasar saham. Krisis ekonomi tersebut mampu mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi terutama investor yang ada di negara-negara ASEAN. Kinerja pasar modal dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro seperti nilai tukar, suku bunga, harga minyak dunia dan indeks Dow Jones. Kondisi ekonomi makro tersebut akan mempengaruhi kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan (Tandelilin, 2001:211).

Kurs atau nilai tukar merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs memegang peranan yang penting dalam perekonomian. Kurs digunakan dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh individu, perusahaan maupun negara. Melemahnya kurs mata uang sebuah negara akan memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal. Sementara, kenaikan tingkat suku bunga dapat meningkatkan beban perusahaan (emiten) yang lebih lanjut dapat menurunkan harga saham. Kenaikan ini juga potensial mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau tabungan maupun deposito sehingga investasi di lantai bursa turun dan selanjutnya dapat menurunkan harga saham. Fluktuasi harga minyak mentah dunia merupakan salah satu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara. Secara tidak langsung kenaikan harga minyak mentah dunia akan berimbas pada sektor ekspor dan impor suatu negara. Bagi negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan keuntungan sendiri bagi perusahaan karena harga yang tinggi membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangan, namun jika harga minyak sedang turun para investor cenderung menjual sahamnya.

Franke (1993 dalam Haryogo, 2013:1) dengan adanya globalisasi perekonomian akan semakin mempermudah investor dalam mengalokasikan modalnya, tetapi selain membawa pengaruh baik globalisasi juga menyebabkan pengaruh buruk yaitu keterkaitan antar satu bursa dengan bursa lain. Tan (1998 dalam Haryogo, 2013:1) bila terjadi *crash* di salah satu bursa seperti yang terjadi pada indeks Dow Jones (2008) akan mengakibatkan *crash* juga pada bursa bursa di seluruh dunia (*Contagion effect*). Eun dan Shim (1989 dalam Haryogo,

2013:2) mengatakan indeks Dow Jones merupakan rata rata indeks saham terbesar di dunia oleh karena itu pergerakan Dow Jones dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham dunia.

Banyak teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pergerakan *composite index* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam negeri (internal). Faktor yang berasal dari luar negeri tersebut bisa datang dari indeks bursa asing negara lain (*Dow Jones, Hang Seng, Nikkei*, dan lain-lain), tren perubahan harga minyak dunia, tren harga emas dunia, sentimen pasar luar negeri, dan lain sebagainya, oleh karena hal tersebut maka tujuan penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh nilai tukar, suku bunga harga minyak mentah dunia dan Indeks saham Dow Jones terhadap indeks gabungan (*composite index*) pada negara-negara ASEAN pada tahun 2009-2013.

KAJIAN TEORI, KAJIAN EMPIRIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Halim (2005:4) investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Samsul (2006:185) Indeks harga saham gabungan (*composite stock price index= CSPI*) merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek. Indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham, indeks menggambarkan kondisi pasar apakah sedang aktif atau lesu (Novitasari, 2013). Kurs mata uang akan mendorong investor untuk tidak menginvestasikan dananya di pasar modal melainkan pada transaksi di pasar valuta asing tersebut. Handaru (2005:181), penurunan nilai kurs rupiah (depresiasi) terhadap mata uang asing dipengaruhi oleh berbagai faktor berbagai diantaranya yaitu kondisi perekonomian Indonesia, regional maupun internasional. Bursa saham pun tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor ekonomi maupun non-ekonomi yang ada. Husnan (2005:149) menjelaskan bahwa bagi investor asing perubahan kurs valuta asing merupakan risiko tersendiri yang harus diperhatikan karena diperkirakan deviasi standar tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal asing akan cenderung lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pemodal domestik. Jadi nilai tukar atau harga mata uang asing adalah nilai tukar mata uang suatu negara terhadap suatu mata uang negara lainnya. Suatu mata uang dikatakan semakin mahal jika nilai tukarnya semakin menguat, dan begitu juga sebaliknya. Samsul (2006:202), perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap

harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang relevan, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Nilai tukar atas dollar AS berpengaruh terhadap Indeks Gabungan pada negara-negara ASEAN

Darmawi (2006:182) menyatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga yaitu harapan akan inflasi, jatuh tempo sekuritas atau kredit, keberadaan risiko pada peminjaman, risiko tentang penarikan sekuritas sebelum jatuh tempo, kemampuan pemasaran dan pajak. Tingkat suku bunga yang tinggi dilakukan untuk menyedot dana dari masyarakat supaya investasi dan konsumsi menurun, dan tersimpan di perbankan. Hal tersebut biasanya dilakukan pada saat kondisi inflasi yang tinggi dan nilai uang rendah sedangkan tingkat suku bunga yang rendah dilakukan agar investasi dan konsumsi menjadi bergairah dengan demikian dana akan berputar dan dunia usaha berjalan.

H2: Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Indeks Gabungan pada negara-negara ASEAN

Novitasari (2013) kenaikan harga minyak mentah akan diikuti oleh kenaikan *Composite Index*. Berpengaruhnya minyak mentah terhadap *Composite Index* secara positif karena kenaikan harga minyak mentah akan mendorong investor untuk berinvestasi. Hasil tersebut sesuai penelitian Witjaksono (2010) menunjukkan variabel Harga Minyak Dunia berpengaruh positif terhadap IHSG.

H3: Harga minyak dunia berpengaruh terhadap Indeks Gabungan pada negara-negara ASEAN

Haryogo (2013) Indeks Dow Jones dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan secara parsial hanya variabel indeks Dow Jones yang secara parsial berpengaruh signifikan. *Composite Stock Price Index* merupakan indeks yang menggunakan seluruh saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan. Masing-masing pasar modal memiliki indeks yang dibentuk berdasarkan saham-saham yang dipakai sebagai dasar dalam perhitungan indeks harga (Ridwan, 2009:444). Penelitian dari Pasaribu dan Kowanda (2013) mengungkapkan bahwa perkembangan indikator moneter dan bursa asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan baik secara jangka pendek dan jangka panjang.

H4: Indeks Dow Jones berpengaruh terhadap Indeks Gabungan pada negara-negara ASEAN

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data yang digunakan meliputi data nilai tukar terhadap dollar Amerika Serikat, tingkat suku bunga dan harga minyak dunia, indeks Dow Jones, dan *Composite Index* di Bursa Efek negara-negara ASEAN pada periode pengamatan selama periode tahun yaitu tahun 2009-2013.

Teknik Penentuan Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan dan data nilai tukar, tingkat suku bunga, harga minyak dunia, dan indeks Dow Jones, *composite index* setiap bulan pengamatan di negara-negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand periode 2009-2013.

Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*). Data yang dikumpulkan berupa *Journal*, data Bank Indonesia, *World Bank*, *IMF*, *The Banko Sentral ng Pilipinas*, *Bank Negara Malaysia*, *Monetary Authority of Singapore*, Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, *Stock Exchange of Singapore*, *Stock Exchange of Thailand*, *Philippine Stock Exchange*, *Yahoo Finance*, *textbook*, penelitian terdahulu, akses *website* pada masing-masing negara ASEAN.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Widarjono (2007) data panel adalah gabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CI = \alpha_0 + \alpha_1 NT_{it} + \alpha_2 SB_{it} + \alpha_3 HMD_{it} + \alpha_4 IND_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

CI : *Composite Index*

α_0 : Konstanta

$\alpha_1, \dots, \alpha_4$: Parameter

NT_{it} : Nilai Tukar ke-i tahun ke-t

SB_{it} : Tingkat suku bunga ke-i tahun ke-t
 HMD_{it} : Harga Minyak Dunia ke-i tahun ke-t
 IND_{it} : Indeks Saham Dow Jones
 ϵ_{it} : Standar error

Dalam pengelolaan panel data ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu *pooled* (OLS), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Ketiga pendekatan ini dapat diterapkan pada dua jenis pembobotan yaitu dengan pembobot (*cross section weights*) atau tanpa pembobot (*no weighting*). Pemilihan model data menggunakan uji Hausman (*Hausman test*). Uji Hausman adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah model menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model*. Model *Fixed effect* mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya derajat kebebasan dengan memasukan variabel dummy. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : *Random effect model*, H_1 : *Fixed effect model*

Sebagai dasar penolakan hipotesis nol tersebut digunakan dengan menggunakan pertimbangan statistik *chi square* (X^2) Tabel. Uji Hausman melalui kriteria, yaitu apabila hasil dari uji Hausman signifikan (probabilitas dari Hausman $< \alpha$) maka H_0 ditolak, artinya model yang digunakan adalah *fixed effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan program komputer Eviews 6.0. Program Eviews 6.0 ini membantu peneliti untuk melakukan pengujian model data panel, pengujian hipotesis secara parsial maupun bersama-sama, pengujian statistik dan mencari nilai koefisien determinan. Pada tahapan awal dilakukan pengujian stasioner terhadap seluruh variabel dengan menggunakan *unit root* Levin, Lin & Chu dan PP - Fisher Chi-square yang memberikan hasil bahwa seluruh variabel stasioner pada tingkat perbedaan pertama (*1st difference*).

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan uji Hausman (*Hausman Test*) guna mengetahui model mana yang akan digunakan.

Tabel 1. Hasil Uji Hausman

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.494310	(4,286)	0.2040
<i>Cross-section Chi-square</i>	6.101794	4	0.1917

Dari hasil uji Hausman yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil uji Hausman tidak signifikan (probabilitas dari Hausman > α) atau tidak berhasil menolak H_0 . Dengan demikian menerima H_a artinya model yang digunakan adalah *fixed effect*, yang berarti bahwa pendekatan *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan pendekatan *random effect*. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Penentuan periode penelitian dimulai dengan tahun 2009 karena pada tahun itu telah dimulainya pemulihan kondisi ekonomi terutama di negara-negara Asia.

Penelitian ini menggunakan regresi data panel seimbang (*balance*) dikarenakan jumlah unit *cross section* sebanyak 4 variabel, dan data *time series* sebanyak 60 variabel. Pengaruh antara nilai tukar, suku bunga harga minyak mentah dunia dan Indeks saham Dow Jones terhadap indeks saham gabungan (*Composite Index*) pada negara-negara ASEAN pada tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut:

$$CI_{it} = 11.57370 - 0.206690 NT_{it} - 137.2814 SB_{it} + 1.589104 HMD_{it} + 0.090753 IND + \epsilon_{it}$$

Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengolahan menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	T-Hitung	Probabilitas	Hasil
Konstanta	11.57370	1.298341	0.1952	-
D(NT)	-0.206690	-2.419327	0.0162	(-) Signifikan
D(SB)	-137.2814	-2.176519	0.0303	(-) Signifikan
D(HMD)	1.589104	0.889998	0.3742	(+) Tidak Signifikan
D(IND)	0.090753	0.889998	0.0001	(+) Signifikan
R-squared		0.231940		
Adjusted R-squared		0.210456		
F-statistic		10.79583		
Prob(F-statistic)		0.000000		
Durbin-Watson stat		2.228627		

Keterangan: *signifikan pada $\alpha = 5 \%$

Berdasarkan uji regresi data panel yang telah dilakukan, hipotesis dari hasil uji yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan hasil regresi pengaruh nilai tukar, suku bunga, harga minyak mentah dunia dan Indeks saham Dow Jones terhadap indeks *Composite Index* pada negara-negara ASEAN tahun 2009-2013, diperoleh *R-squared* sebesar 0.231940 berarti *composite index* di ASEAN sebesar 23.19 persen dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar, suku bunga, harga minyak dunia dan indeks Dow Jones, sisanya sebesar 76.21 persen dijelaskan oleh variabel di luar model ini. Dengan mempertimbangkan *degree of freedom (df)* karena penggunaan variabel bebas yg lebih dari satu dalam regresi, maka digunakan *adjusted R-squared* untuk melihat *goodness of fit* atau kebaikan sesuai dari garis regresi linier berganda dengan menggunakan variabel bebas lebih dari satu, maka digunakanlah *adjusted R-squared*. Hasil dari *adjusted R-squared* adalah sebesar 0.210456 yang berarti bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel nilai tukar, suku bunga dan indeks Dow Jones terhadap variabel *composite index* sebesar 21.04 persen, artinya variabel nilai tukar, suku bunga dan indeks Dow Jones mampu menjelaskan variabel *composite index* sebesar 21.04 persen, sisanya sebesar 88.96 persen dijelaskan oleh variabel harga minyak dunia dan variabel lain di luar model.

Hasil Uji F

Hasil regresi pengaruh nilai tukar, suku bunga harga minyak mentah dunia dan Indeks saham Dow Jones terhadap indeks *Composite Index* pada negara-negara ASEAN tahun 2009-2013, menggunakan taraf keyakinan 95 persen ($\alpha = 5$ persen), dengan *degree of freedom for numerator* (dfn) = 3 ($k-1 = 4-1$) dan *degree of freedom for denominator* (dfd) = 291 ($n-k = 295-4$), maka diperoleh F-tabel sebesar 2,64. Dari hasil regresi model dapat dinilai Probabilitas *F-Statistic* 0,0000 yang lebih kecil dari nilai *alpha* (α) 5 persen (0,05) yang berarti dalam model tersebut variabel independennya secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variabel Nilai Tukar memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.206690. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara nilai tukar dengan pergerakan *Composite Index*. Nilai koefisien ini juga memiliki makna bahwa dengan adanya kenaikan satu satuan variabel Nilai Tukar dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan, maka nilai *Composite Index* akan turun sebesar 0.206690. Variabel nilai tukar memiliki taraf signifikansi sebesar 0.0162 atau kurang dari 0.05 sehingga berdasarkan data pada Tabel 2

variabel Nilai Tukar memiliki nilai negatif signifikan atau berhasil menolak H_0 yang berarti Nilai Tukar berpengaruh terhadap *Composite Index*.

Variabel Suku Bunga memiliki nilai koefisien regresi sebesar -137.2814. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Suku Bunga dengan *Composite Index*. Nilai koefisien ini juga memiliki makna bahwa dengan adanya kenaikan satu satuan variabel Suku Bunga dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan, maka nilai *Composite Index* akan turun sebesar 137.2814. Variabel Suku Bunga memiliki taraf signifikansi sebesar 0.0303 atau kurang dari 0.05 sehingga berdasarkan data pada Tabel 2 variabel Suku Bunga memiliki nilai negatif signifikan atau berhasil menolak H_0 yang berarti Suku Bunga berpengaruh terhadap *Composite Index*.

Variabel Harga Minyak Dunia memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.589104 Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Harga Minyak Dunia dengan nilai *Composite Index*. Nilai koefisien ini juga memiliki makna bahwa dengan adanya kenaikan satu satuan variabel Harga Minyak Dunia dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan, maka nilai *Composite Index* akan naik sebesar 1.589104. Variabel Harga Minyak Dunia memiliki taraf signifikansi sebesar 0.3742 atau lebih dari 0.05 sehingga berdasarkan data pada Tabel 2 variabel Harga Minyak Dunia memiliki nilai positif tidak signifikan atau tidak berhasil menolak H_0 yang berarti Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh terhadap *Composite Index*.

Variabel Indeks Dow Jones memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.090753. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Indeks Dow Jones dengan nilai *Composite Index*. Nilai koefisien ini juga memiliki makna bahwa dengan adanya kenaikan satu satuan variabel Indeks Dow Jones dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan, maka nilai *Composite Index* akan naik sebesar 0.090753. Variabel Indeks Dow Jones memiliki taraf signifikansi sebesar 0.0001 kurang dari 0.05 sehingga berdasarkan data pada Tabel 2 variabel Indeks Dow Jones memiliki nilai positif signifikan atau berhasil menolak H_0 yang berarti Indeks Dow Jones berpengaruh terhadap *Composite Index*.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh nilai tukar, suku bunga, harga minyak dunia, dan indeks Dow Jones, dengan menggunakan panel data dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan *F-test* bahwa nilai tukar, suku bunga, harga minyak dunia, dan indeks Dow Jones variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap *Composite Index*.
2. Berdasarkan *t-test* menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, suku bunga, dan indeks Dow Jones berpengaruh terhadap *Composite Index*, sedangkan harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap *Composite Index*.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga Finansial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Haryogo, A. 2013. Pengaruh Nilai Tukar dan Indeks Dow Jones Terhadap Composite Index di Bursa Efek Indonesia. *FINESTA*. Vol. 1. No. 1. p.1-6.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Novitasari, I. 2013. Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia, Dan Suku bunga (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 1, No. 2. p.1-13.
- Pasaribu, R. S. B., dan D. Kowanda. 2013. Dinamika Bursa Saham Asing dan Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 14. No. 1. p.89-112.
- Ridwan, S. 2009. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Literata Lintas Media. Jakarta.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Widarjono, A. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Ekononisia FE UII. Yogyakarta.
- Witjaksono, A. A. 2010. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009). *Tesis*. UNDIP. Semarang.
- Yuliati, S. H., dan H. Prasetyo. 2005. *Manajemen Keuangan Internasional*. Penerbit Andi. Yogyakarta.